

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Banyak pengaruh positif dan negatif yang beredar di kalangan masyarakat terutama yang berkaitan dengan perkembangan moral yang apabila ditanggapi secara bijak maka bisa memberikan banyak manfaat positif bagi manusia lainnya atau sebaliknya jika pengaruh negatif diterapkan maka akan memberikan dampak yang besar terhadap santri. Namun yang menjadi faktanya, banyak santri yang masih mengalami penurunan moral dan etika dalam kehidupan bermasyarakat sehingga banyak menimbulkan kenakalan remaja, meningkatnya jumlah kriminalitas, dan berbagai macam sifat-sifat buruk lainnya. Seiring berkembangnya informasi anak-anak atau santri bisa mengakses apa saja tanpa memikirkan dampak buruk yang ditimbulkan.

Dengan adanya pernyataan di atas, maka yang paling penting dalam sebuah lembaga pendidikan Islam adalah menanamkan akhlak terpuji (akhlakul karimah) sebab akhlak yang dilakukan sejak dini bisa berpengaruh pada sikap, sifat, dan tingkah laku santri secara lahiriah. Sebagai Pimpinan Pondok dan pengurus lainnya harus menjaga santrinya agar tetap memiliki perilaku yang positif serta memberikan contoh bagi santri terutama dalam menerapkan akhlakul karimah. Apabila lingkungan sekitar sudah mencontohkan hal yang baik maka santri pun begitu cepat meniru perilaku yang baik.

Pondok pesantren Darul Mukhlisin Kendari adalah salah satu pondok yang menerapkan metode keteladanan dalam melakukan pembinaan akhlakul karimah sehingga santri bisa memahami secara menyeluruh baik dari sisi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sebab, untuk mendukung berhasil atau tidaknya akhlak dibutuhkan metode untuk mengimplementasikan hal tersebut.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Ita, Mustolah, & Syukri , 2020:), bahwa pembinaan akhlakul karimah santri yang ada di Pondok pesantren dapat dilakukan melalui latihan kedisiplinan, keteladanan, nasehat, perilaku dan cara mendidik yang penuh dengan kemandirian.

Dalam pembinaan akhlakul karimah harus didukung oleh manajemen yang baik sehingga pembinaan kegiatan yang ada di pondok bisa tercapai dengan maksimal. Oleh karena itu, perlu adanya fungsi-fungsi manajemen. Hal ini sesuai dengan amanah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan kepentingan masyarakat, bangsa dan negara. Dalam Undang-Undang ini dapat memberikan gagasan untuk mengembangkan diri dalam mewujudkan akhlakul karimah.

Dalam melakukan pembinaan santri perlu adanya koordinasi seluruh pengurus MTs Darul Mukhlisin Kendari agar bisa melakukan kerja sama antara staf pengajar, guru mata pelajaran akidah akhlak, guru mata pelajaran, dan wali kelas. Dengan

adanya proses tersebut, maka pembinaan akhlak kepada santri dapat berjalan dengan baik dan bisa meminimalisir segala kesalahan maupun pelanggaran yang terjadi agar menjadi moral yang baik.

Pembinaan adalah upaya yang dilakukan secara sadar, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam menemukan maupun membimbing dasar-dasar kepribadian yang utuh dan selaras sesuai dengan keinginan dan kemampuan terhadap sesama lingkungan agar bisa menjadi pribadi yang mandiri. Pembinaan ini bisa dilakukan untuk pendidikan formal maupun non formal (Simajuntak, 1990 : 84). Pembinaan bisa menunjukkan adanya perubahan evolusi peningkatan perkembangan atas sesuatu. Di dalam pembinaan terdapat tindakan proses, atau pernyataan dari suatu tujuan dan menunjukkan kepada perbaikan atas kesalahan yang dilakukan (Thoha M. , 2010 : 7).

Pembinaan menurut penulis adalah suatu proses belajar untuk mengembangkan atau meningkatkan pengetahuan atas keterampilan dan sikap terhadap seseorang atau kelompok organisasi. Penerapan proses belajar tidak hanya dilakukan oleh lingkungan sekolah saja melainkan lembaga pendidikan islam baik pembinaan kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler Pondok pesantren.

Akhlakul karimah menurut Imam Al-Ghazali adalah sesuatu yang dilakukan seseorang secara terus- menerus, yang bisa memberi respons terhadap diri manusia dalam melakukan aktivitas. Akhlak secara perilaku mempunyai ciri-ciri *somatopsikis* yang dibawa individu sejak lahir (Anggraeni, 2022).

Akhlakul karimah mempunyai peran penting agar bisa menjadi manusia yang seutuhnya sehingga bisa membedakan yang baik dan buruk. Antara akidah dan akhlak harus dihubungkan antara satu dengan yang lainnya. Sebab, apabila manusia sudah

dilandasi dengan iman dan budi pekerti tentu harus menerapkan ajaran islam yang sempurna (Syahbuddin, 2019, hal. 2-3).

Menurut A.Halim, Dkk (2005:247) mengatakan bahwa pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan kepada nilai-nilai keislaman yang biasanya dipimpin oleh Kiyai sebagai pemilik pondok atau penanggung jawab pondok pesantren dan Ustad/Guru bertugas mengajarkan ilmu-ilmu keislaman kepada santri (Kompri, 2018 : 2). Pembinaan santri yang ada di Pondok pesantren dapat dilakukan melalui latihan kedisiplinan, keteladanan, pembiasaan, nasehat, dan cara mendidik yang penuh dengan penuh kemandirian (Ita, Mustolah, & Syukri , 2020:).

Manusia yang memiliki akhlak dalam islam adalah manusia yang menjaga kesucian jiwanya dan kemuliaan serta berpegang teguh pada setiap keutamaan menghindari hal hal yang terlarang dalam islam termasuk berbuat curang, rakus dan zalim. Apabila penanaman akhlak dimulai sejak dini maka santri tersebut tidak membawa pengaruh negatif dari lingkungan sekitarnya. Akhlak bagi anak-anak terutama santri sangat perlu untuk mendapat perhatian dari para pendidik, para ulama, pemuka masyarakat, ustad/ustadzah, dan orang tua.

Pembentukan akhlakul karimah di Pondok pesantren menjadi sangat penting untuk dilakukan karena dapat menjadikan santri menjadi lebih beradab dan mampu mengetahui segala persoalan baik dan buruk seseorang. Pembinaan akhlak akan diketahui jika seseorang mampu mengetahui mana yang benar dan mana yang buruk baik untuk dirinya maupun orang lain. Akhlak merupakan salah satu landasan dalam ajaran islam yang memiliki kedudukan yang sangat penting karena bisa mengandung ibarat dengan bangunan, di mana apabila memiliki pondasi yang kuat maka bangunan

juga akan lebih baik. Tetapi akhlak terpuji tidak akan terwujud dalam diri seseorang apabila tidak memiliki akidah dan syariah terlebih dahulu.

Melihat dari segala fenomena yang terjadi saat ini akhlakul karimah merupakan hal yang langka dan susah untuk dipahami oleh setiap santri sehingga bisa menyebabkan kurangnya pemahaman nilai-nilai akhlak yang ada di dalam alquran dan hadits. Disisi lain, dengan adanya perkembangan teknologi yang begitu cepat dan dinamis di seluruh penjuru dunia maka akan memberikan dampak negatif bagi penggunaannya sehingga apabila tidak dilandasi dengan pemahaman agama yang baik akan bertentangan dengan nilai-nilai akhlak itu sendiri.

Salah satu misi yang sudah diterapkan dalam pembinaan akhlakul karimah di MTs Darul Mukhlisin Kendari adalah meningkatkan keteladanan dan kedisiplinan. Dalam hal ini santri menerapkan dengan cara apabila bertemu maka santri tersebut menundukkan pandangan dan bersalaman serta dilihat dari kedisiplinan menjalankan salat misalnya salat lima waktu, salat tahajud, dan salat duha.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 15 Juli 2022, di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul Mukhlisin Kendari, peneliti melihat berbagai permasalahan antara lain: (1) melihat ada santri yang kurang rapi dalam berpakaian, (2) berkata-kata kasar, (3) dan melakukan *bullying* secara fisik misalnya mengambil barang orang lain.

Salah satu indikator penghambat dalam menerapkan akhlakul karimah adalah menurunnya tata krama dan sopan santun sehingga apabila dijadikan kebiasaan akan berdampak pada generasi millennial saat ini. Sementara dengan adanya akhlakul karimah akan menghasilkan insan kamil yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik tetapi juga membawa nilai-nilai religius dan rasa kemanusiaan dalam

kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan wawancara peneliti tanggal 13 Oktober 2022, bersama ibu Nur Syamsiyah S.Pd selaku pengajar Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul Mukhlisin Kendari diperoleh bahwa terdapat sebagian santri yang melanggar aturan yang telah ditetapkan di pondok pesantren, misalnya keluar tanpa minta izin terlebih dahulu, tidak sopan dalam berbicara dan masih ada santri yang berbohong pada ustadzah-Nya.

Sementara itu, peneliti juga melakukan wawancara tanggal 17 Oktober 2022, bersama Ibu Jumiaty S.Pd selaku pengajar akidah akhlak di MTs Darul Mukhlisin Kendari mengatakan bahwa santri disini berada pada garis kemiskinan paling bawah sehingga ada beberapa santri yang melanggar karena dipengaruhi oleh orang tua yang dipisah sejak kecil sehingga santri tersebut membawa perilakunya ketika mereka berada di Pondok sehingga berusaha mencari perhatian dari para pengajar ustad atau ustadzah di Pondok ini.

Di samping itu peneliti juga melakukan wawancara tanggal 15 Oktober 2022, bersama bapak Abdul Rapid S.Pd.,M.Ag selaku Kepala Madrasah MTs Darul Mukhlisin Kendari bahwa dari permasalahan pribadi yang sering terjadi yaitu ada beberapa santri yang belum siap berada di pondok sehingga apa yang dibayangkan tidak seperti yang dirasakan atau tidak nyaman dengan aturan yang ada. Sementara untuk orang tua santri terdapat problem sebagian dari orang tua santri yang tidak rela melihat anaknya tertekan dengan aturan tersebut. Hal ini tenaga kependidikan menyadari bahwa adanya kekurangan fasilitas yang tidak dipenuhi.

Implementasi pembinaan akhlakul karimah di MTs Darul Mukhlisin Kendari salah satunya adalah meningkatkan kedisiplinan. Pihak Pondok sudah berupaya

melaksanakan kegiatan pembinaan akhlak santri dalam berbagai hal misalnya disiplin untuk melaksanakan salat tahajud, salat dhuha, berdoa sebelum belajar, serta disiplin dalam melaksanakan salat wajib. Dengan adanya pembiasaan ini menjadikan santri mengetahui ajaran agama yang mendalam dan dapat menjadi sebuah keterampilan yang dapat dijadikan amalan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu Ustad/Ustadzah atau pengajar di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul Mukhlisin Kendari berupaya mencontohkan santri baik dari segi jasmani maupun rohani misalnya dengan cara memberi nasehat kepada santri yang lalai terhadap aturan, menjaga adab antar sesama, dan mendidik cara berperilaku yang baik dan benar.

Berdasarkan latar belakang di atas, dari hasil pengamatan dan wawancara awal peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang ‘**Manajemen Pembinaan Akhlakul Karimah di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul Mukhlisin Kendari**’.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada manajemen pembinaan akhlakul karimah di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul Mukhlisin Kendari.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian, maka penulis mengangkat rumusan masalah sebagai berikut:

**1.3.1** Bagaimana perencanaan pembinaan akhlakul karimah di MTs Darul Mukhlisin Kendari

**1.3.2** Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah di MTs Darul Mukhlisin Kendari

**1.3.3** Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah di

MTs Darul Mukhlisin Kendari

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang menjadi tujuan penelitian sebagai berikut:

- 1.4.1** Untuk mengetahui perencanaan pembinaan akhlakul karimah di MTs Darul Mukhlisin Kendari
- 1.4.2** Untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah di MTs Darul Mukhlisin Kendari
- 1.4.3** Untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah di MTs Darul Mukhlisin Kendari

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1 Secara Teoritis**

- 1.5.1.1** Menambah khazanah pustaka bagi mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, khususnya jurusan Manajemen Pendidikan Islam
- 1.5.1.2** Manfaat bagi lembaga, yakni Kampus IAIN Kendari adalah dapat memberikan referensi bagi perpustakaan, khususnya untuk mahasiswa/i Manajemen Pendidikan Islam

##### **1.5.2 Secara Praktis**

###### **1.5.2.1 Bagi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul Mukhlisin Kendari**

Memberikan masukan dan pemikiran yang transformatif terkait dengan manajemen pembinaan akhlakul karimah dalam lembaga pendidikan Islam agar semua pelaksanaannya berjalan secara efektif dan efisien. Selain itu, sebagai sumber wawasan serta bahan introspeksi bagi semua pihak di Lembaga Pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul Mukhlisin Kendari,

sudah sejauh mana kontribusi dalam manajemen pembinaan akhlakul karimah yang telah dilaksanakan.

#### **1.5.2.2 Bagi Guru/Ustad**

Memberikan pemahaman, pengetahuan, dan informasi tentang pentingnya menerapkan akhlakul karimah dalam membangun interaksi sehari-hari

#### **1.5.2.3 Bagi Santri**

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang akhlakul karimah agar bisa diterapkan dan dipahami serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari

#### **1.5.2.4 Bagi pembaca**

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya manajemen pembinaan akhlakul karimah dalam lembaga pendidikan islam, serta dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya

#### **1.5.2.5 Bagi Peneliti**

Sebagai pengalaman belajar yang sangat berharga untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan serta dapat dijadikan bekal untuk di masa yang akan datang tentang bagaimana manajemen pembinaan akhlakul karimah yang baik sebagai bentuk pengamalan ilmu yang telah didapatkan di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari.

#### **1.5.2.6 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Dapat menjadi rujukan, informasi dan bahan referensi selanjutnya agar lebih dikembangkan lagi materi-materi lainnya untuk pembinaan akhlakul karimah dalam lembaga pendidikan islam

## **1.6 Defenisi Operasional**

### **1.6.1 Pengertian Manajemen Pembinaan**

Manajemen pembinaan adalah suatu seni yang berkaitan dengan usaha, tindakan untuk memperbaiki santri terutama dalam bidang akhlak agar lebih terstruktur, sistematis, dan terencana sehingga bisa melahirkan perubahan yang baik pada santri di lingkungan MTs Darul Mukhlisin Kendari.

### **1.6.2 Pengertian Pembinaan Akhlakul Karimah**

Pembinaan akhlakul karimah adalah suatu usaha untuk memperbaiki santri agar memiliki nilai-nilai akhlakul karimah yang dapat diterapkan melalui pembiasaan 5 S, keteladanan, nasihat, pelaksanaan ibadah, bimbingan, faktor lingkungan, dan aturan sehingga menghasilkan santri yang memiliki moral dan tingkah laku yang baik khususnya di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul Mukhlisin Kendari.

